**STRATEGI DAKWAH MASJID NASIONAL AL AKBAR SURABAYA DALAM MEMPERSATUKAN UMAT ISLAM**

**Alim Puspianto**

**I**

Masjid adalah sebagai simbol persatuan dan kekuatan umat Islam. Hal itu bisa terlihat pada masa masa awal dakwah Islam . khususnya pada masa Rasulullah dimana fungsi masjid sangat vital sekali, Rasulullah berdakwah menyampaikan ajaran ajaran Islam dalam rangka mendidik dan membina para sahabatnya hingga menjadi muslim yang taat dan tangguh. Rasulullah dan shabatnya menjadikan masjid sebagai sarana pengokohan ukhuwah islamiyah, contohnya yang terjadi pada kaum Muhajirin dan kaum Ansor. Apalagi di masjid inilah prosesi pelaksanaan sholat lima waktu dilakukan, suatu ibadah yang menjadi simbol dari lebersamaan dalam tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Sehingga dari sholat ini diharapkan yang menjadi salah satu pemupuk rasa ukhuwah islamiyah dikalangan umat Islam. Berpijak dari situ maka niscaya segala persoalan yang dihadapi kaum muslimin akan dapat diatasi, baik persoalan yang menyangkut pribadi, keluarga, maupun persoalan persoalan kemasyarakatan. Padamasa Rasulullah, masjid dijadikan juga sebagai tempat yang paling rutin digunakan untuk pertemuan dan musyawarah dengan para sahabat. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah dan para sahabat tidak hanya bertemu secara fisik tetapi juga mempertemukan hati dan pikiran. Sehingga melalui masjid inilah hubungan para sahabat menjadi dekat. Berbagai macam persoalan dan urusan yang terjadi di kalangan kaum muslimin, baik itu persoalan pribadi, keluarga maupun persoalan umat secara keseluruhan dapat teratasi melalui musyawarah tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap semangat para sahabat dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Islam. Selain itu masjid dijadikan tempat untuk mengatur strategi dalam menaklukan kaum yang membenci Islam. Sehingga dari situ akan terbentuk pasukan perjuangan yang kuat layaknya bangunan yang tersusun rapi dan kokoh. Pada masa Rasulullah masjid juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Dengan demikian para sahabat dan kaum muslimin akan terbuka wawasan keilmuannya yang kemudian para sahabat tesebut menyebarkan atau menyampaikan apa yang didapatkan kepada seluruh umat manusia.

Keberadaan sebuah masjid sangat penting bagi umat Islam, yang mana fungsi utamanya adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain sebagai tempat untuk bersujud menyembah Allah, masjid juga digunakan sebagai tempat membangun bangsa (Nation Building), dan melalui berbagai bentuk kegiatannya, masjid merupakan tempat yang paling strategis untuk menyusun dan menghimpun potensi umat Islam. Dari situ dapat kita lihat bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat sholat dan ibadah ibadah yang sejenisnya tetapi masjid juga dijadikan sebagai lembaga untuk mempererat jalinan ukhuwah dan persatuan umat Islam pada umumnya. Hal ini menuntut pihak manajemen atau pengurus masjid untuk pandai pandai mengatur atau mengorganisir seluruh rangkaian kegiatan yang ada di masjid dengan baik.

Masjid juga menjadi sentral dakwah Islam dan menjadi barometer persatuan umat Islam. Masjid yang selalu penuh diisi dengan aktivitas kaum Muslimin menunjukkan kuatnya ukhuwah Islamiyah umat Islam di sekitar masjid itu. Sebaliknya, masjid yang selalu sepi, baik di kala waktu shalat tiba atau saat ada kegiatan keagamaan dan sosial, menunjukkan kurang kuatnya ikatan keislaman di antara umat Islam di sekitar

Sehingga sebuah masjid harus memiliki strategi dakwah yang tepat dan bijak dalam rangka memaksimalkan fungsi masjid menuju persatuan umat Islam. apalagi pada era globalisasi seperti sekarang ini tidak sedikit kita jumpai masjid yang hanya digunakan oleh aliran atau kelompok tertentu saja. Seolah–olah masjid tersebut tidak untuk umum. Adapun seumpama ada jamaah dari kelompok atau aliran lain maka jamaah tersebut akan merasa asing di masjid tersebut. Padahal pada hakekatnya kedudukan sebuah masjid itu dibuat untuk umum atau seluruh umat Islam tanpa membedakan satu sama lain, seperti yang di contohkan oleh suri tauladan kita semua Rasulullah Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Salllam*. Hal itu menuntut Pihak manajemen masjid harus tahu bahwa pemahaman jamaahnya beraneka ragam. Sehingga semua jama’ahnya bisa terayomi dan jalinan ukhuah Islamiyah merka tetap kuat. Walaupun memang, Perbedaan merupakan kenyataan yang potensial dan alami karena jamaah datang dari latar belakang yang beragam, baik pendidikan, pengalaman, status sosial, lingkungan pergaulan, suku, golongan maupun pemihakan madhabnya.

Salah satu masjid yang masih komitmen dan mampu menjalankan fungsinya secara maksimal, baik dari segi aspek spritual keagamaan dan sosial kemasyarakatan adalah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya atau sering di singkat (MAS). Apalagi dengan predikat yang melekat sebagai masjid Nasional, keberadaan seluruh aktifitasnya menjadi tolok ukur umat Islam pada umumnya, terkhusus masalah ukhuwah islamiyah atau persatuan umat Islam. konsekwensi dari embel embel Nasional itu juga berdampak pada banyak jama’ah, yang jama’ahnya berfariasi dan mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain. Sehingga untuk mewujudkan dan memaksimalkan fungsi masjid yang bermuara pada persatuan umat Islam sangat membutuhkan strategi dakwah yang khusus.

Dalam penelitian ini kajian difokuskan tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam memepersatukan umat Islam dan faktor apa yang mendukung dan menghambat Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam mempersatukan umat Islam. Kemudian tidak lupa juga dalam penelitian ini ditawarkan solusi solusi terhadap permasalahan yang muncul.

**II**

Dari realita yang ada, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi dakwah yang diterapkan oleh pihak manajemen Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) dalam mempersatukan umat Islam. Karena MAS adalah masjid terbesar di Surabaya yang dibangun sejak tanggal 4 Agustus 1995, pembangunan masjid ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden RI H. Tri Sutrisno. Namun karena krisis moneter pembangunannya dihentikan sementara waktu. Tahun 1999, masjid ini dibangun lagi dan selesai tahun 2001. Pada tanggal 10 November tahun 2000, masjid ini diresmikan oleh Presiden RI KH. Abdurrahman Wahid. Masjid Nasional Al Akbar Surabaya merupkan salah satu masjid yang berstandar nasional. Dengan predikat ”Masjid Nasional” pastinya MAS memiliki konsep strategi dakwah yang bagus dan tepat sasaran sehingga dapat diterima disemua kalangan yang ada.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik. Istilah ”naturalistik” menunjukan bahwa penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan deskripsi secara alami. Pengumpulan datanya peneliti lakukan dengan pertama, wawancara atau interview, kedua dokumentasi, dan terakhir yaitu dengan observasi langsung. Sedangkan teknik analisa keabsahan datanya dengan menggunakan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulangsi dan member chek. Sehingga dengan teknik analisa data yang demikian sangat bisa dipastikan akan mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan realita dilapangan.

**III**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini tidak sedikit kita jumpai masjid yang hanya digunakan oleh aliran atau kelompok tertentu saja. Seolah–olah masjid tersebut tidak untuk umum. Adapun seumpama ada jamaah dari kelompok atau aliran lain maka jamaah tersebut akan merasa asing di masjid tersebut, padahal kita tahu bahwa sejatinya masjid itu dibuat untuk umum atau seluruh umat Islam tanpa membedakan, seperti yang di contohkan oleh suri tauladan kita semua Rasulullah Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Salllam*. Pihak manajemen masjid harus tahu bahwa pemahaman jamaahnya beraneka ragam. Perbedaan merupakan kenyataan yang potensial dan alami karena jamaah datang dari latar belakang yang beragam, baik pendidikan, pengalaman, status sosial, lingkungan pergaulan, suku, golongan maupun pemihakan madhabnya.

Didalam menjalankan aktifitas dakwahnya MAS tidak memilah- milah antara jamaah yang satu dengan yang lainnya. Maksudnya adalah semua jamaah yang beraneka ragam pemahaman madhab, aliran atau golongannya, dapat diterima dan diberikan perlakuan yang sama tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain.

Hal itu dimaksudkan karena ditengah tengah masyarakat masih sangat banyak dijumpai pemisahan pemisahan antara golongan yang satu dengan glongan yang laingnya. Sebagai contohnya yaitu perbedaan kalangan NU dan Muhamadiyah. Masih banyak diantara pengikut masing masing golongan yang belum bisa menerima dan menempatkan perbedaan yang ada secara bijak. Padahal kita tahu perbedaan yang ada hanyalah masalah cabang bukan masalah yang sifatnya dasar. Seperti perbedaan sholat subuh, ada yang pakai qunut dan ada yang tidak, ada yang sholat jum’at adzannya sekali dan ada yang dua kali. Bahkan ada dua masjid di Surabaya Barat yang hanya dipisahkan oleh jalan kecil. Dimana masjid yang satu kalau jum’atan pakai dua adzan dan yang satu pakai satu kali adzan.

Melihat realita seperti itu pihak MAS mengusahakan adanya persatuan diantara jamaah yang ada. Salah satu langkah konkritnya adalah dengan mengadakan kajian tafsir kontemporer dan diskusi lintas madhab.[[1]](#footnote-1) Selain itu juga pihak pengelola MAS senantiasa menghimbau dan mengusahakan setiap acara acara yang diselenggarakan dalam lingkungan MAS agar dapat merangkul semua umat Islam terkhusus umat Islam yang ada di Kota Surabaya. Contoh lainya juga menghadirkan nara sumber Ust Din Syamsudin dalam acara peringatan Maulid Nabi Muhammad. Dimana Ust Din Syamsudin adalah ketua Muhammadiyah, padahal biasanya peringatan maulid itu dihadiri oleh orang dari golongan Nahdhotul Ulama. Dengan strategi tersebut terbukti tidak sedikit dari Muhammadiyah yang ikut hadir dalam acara maulid Nabi Muhammad tersebut.

Lebih khususnya Masjid Nasional Al Akbar Surabaya melakukan berbagai strategi dalam mempersatukan umat Islam, dan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan secara khusus strategi tersebut meliputi:

Pemaksimalan kajian kajian keislaman

Pendirian Lembaga Lembaga Pendukung

Lembaga Amil Zakat Masjid Al Akbar Surabaya (LAZNAS)

* + - * 1. Ma’had ‘Aly Masjid Nasional Al Akbar Surabaya
				2. Radio Suara Akbar Surabaya
				3. Remaja Masjid Al Akbar Surabaya (Remas MAS)
				4. Lembaga Kajian Islam dan Al-Qur'an Masjid Al Akbar Surabaya

Dengan adanya lembaga lembaga tersebut diharapkan semua masyarakat baik dari kalangan muda, tua, miskin, kaya, terpelajar, maupun masyarakat umum dapat menerima dakwah dari MAS. Sehingga dampak (kebaikan) dakwah tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat, yang artinya strategi dakwah yang dilakukan oleh pihak manajemen MAS tepat sasaran dan sukses sesuai tujuan yang telah direncanaan terkhusus dalam rangka mempersatukan umat Islam.

 3. Pemaksimalan Pelayanan Masyarakat

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, pihak manajemen MAS melakuakan berbagai tindakan. Adapun beberapa hal yang ditempuh pihak manajemen MAS yaitu dengan membuat program layanan, yang meliputi:

* + - * 1. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi ini diasuh oleh orang orang yang insyallah ahli dibidangnya seperti Prof. Dr. H. Roem Rowi, MA untuk layanan konsultasi Tafsir & Hadist, Prof. Dr. Ahmad Zahro, MA untuk konsultasi fiqih dan dakwah dan Dr. Hj. Hasniah Hasan, Msi.

* + - * 1. Layanan Akad Nikah dan Resepsi Pernikahan

Layanan ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya. Tentunya tidak lepas dari nilai nilai dakwah yang telah menjadi prioritas pihak MAS

* + - * 1. Layanan Bimbingan Mualaf

Layanan bimbingan mualaf ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat yang baru masuk Islam atau mau masuk Islam. Sehingga mereka betul betul tahu tentang syariat atau tata cara yang baik dan benar dalam Isalm.

 Seluruh kegiatan kajian kajian keislaman, layanan layanan kemasyarakatan dan pendirian lembaga lembaga pendukung yang dilakukan oleh MAS merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Semuannya dalam bingkai strategi MAS dalam mempersatukan umat Islam.

Adapun beberapa faktor faktor pendukung yang dimiliki Masjid Nasional Al Akbar Surabaya untuk melakuakn dakwah dalam rangkan mempersatukan umat Islam ini meliputi: *Pertam*a, adanya semangat atau *ghirah* dari pengelola atau manajemen Masjid Nasioal Al Akbar Surabaya dalam menjalankan setiap kegiatan kegiatan dakwah. Hal ini terlihat dari kebersamaan dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan yang diadakan MAS. Kemudian semangat itu juga terlihat dari terlaksanannya hampir seluruh program yang telah direncanakan manajemen MAS. Karena setiap individu pengurus atau pengelola sudah tertanam semangat dakwah sehingga tanpa disuruh dan tanpa diawasipun mereka akan melakukan tugas dan kewajibannya secara profesional. *Kedua*, adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam hal ini pemerintaah provinsi Jawa Timur. Hal ini terlihat dengan suksesnya setiap kegiatan yang dilakukan MAS, dalam artian masyarakat selalu antusias mengikuti dan meramaikan kegiatan tersebut. Tentunya pihak MAS juga tahu tentang kegiatan yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat atau umat Islam disekitar masjid. Sedangkan dari pihak pemerintah dukungan itu terlihat dengan suport pendanaan kepada pihak MAS. Selain itu juga adanya kerjasama kerjasama antara MAS dan pemerintah dalam setiap acara acara tertentu. Misalnya acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Idul Qur’ban dan lain sebagainya. *Ketiga*, faktor pendukung lainnya adalah nama besar Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat dan umat Islam pada khususnya. Sehingga itu menjadi poin tersendiri terhadap keterlaksanaan dan diterimanya setiap program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh manajemen MAS. *Keempat*, faktor publikasi yang memadai. Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan MAS terdokumentasikan dan terpublikasikan ke masyarakat. Tidak hanya kepada masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut tetapi dapat dilihat, didengar dan dibaca oleh masyarakat yang belum berkesempatan hadir dalam acara tersebut. Hal ini sangat membantu dan mendukung sekali. Sebagai tambahan bahwa pihak menejemen MAS mempunyai media publikasi dan komunikasi berupa, radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM, buletin jum’at dan majalah yang terbit setiap satu bulan sekali. *Keliama*, keadaan jama’ah yang beraneka ragam latar belakangnya, baik itu ormas, pendidikan, pekerjaan, dan khususnya pemahamannya tentang Islam. Sehingga memungkinkan MAS merangkul mereka semuanya yang nantinya akan terwujud kehidupan yang harmonis yang mengerucut menjadi terjalinnya ukhuwah persatuan umat Islam.

Ada faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat atau kendala. Tetapi memang demikianlah realita yang ada dalam perjalanan dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam menjalankan dakwah kaitanya dengan persatuan umat Islam. Beberapa hal yang tergolong dalam kendala atau faktor penghambat ini, memang terjadi pada masa awal awal perintisan dakwah MAS dulu dan sudah tidak ada lagi tetapi ada juga yang masih ada sampai sekarang. Adapun secara detailnya faktor faoktor tersebut adalah: *Pertama*, terjadinya globalisasi dan modernisasi zaman. Sehingga tatanan masyarakat pun menjadi berubah. Pragmatis, individualis dan materialistik sudah menjadi pegangan masyarakat sekarang. Hasilnya masyarakat menjadi kurang perhatian terhadap kegiatan kegiatan yang dianggpnya tidak mendatangkan efek langsung ( dilihat dari segi hasil materinya saja). Otomatis kegiatan kegiatan yang kurang profit khususnya kegiatan dakwah, menerima dampak dari keadaan yang demikian itu. *Kedua*, bermunculannya aliran aliran menyimpang dari Islam. Secara tidak langsung hal itu menjadi poin tersendiri. Karena masyarakat menjadi was was bila melihat orang yang gemar ke masjid dan sering ikut kegiatan kegiatan dakwah. Jangan jangan nanti malah terjebak dalam pemahaman yang salah (sesat). *Ketiga*, munculnya isu terorisme yang begitu digembar gemborkan oleh media. Dimana para pelakunya selalu diidentikan dengan orang yang gemar ke masjid, berjenggot, bergamis, yang notabene merujuk pada orang Islam. *Keempat*, adanya jama’ah yang fanatik terhadap salah satu kecenderungan saja. Sehingga tidak mau hadir bila ada acara atau kegiatan dakwah MAS bilamana nara sumber atau penceramahnya tidak dari golonganannya. Hal ini terjadi pada masa awal dakwah MAS tetapi untuk sekarang sudah tidak demikian adanya. Seiring dengan pemahaman dan terbukanya hati para jama’ah akan arti pentingnya persatuan umat Islam ini.

Setelah mengamati dan mengikuti langsung kegiatan kegiatan dakwah dan seluruh aktifitas yang ada di MAS. Dimana aktifitas tersebut merupan satu sistem tak terpisahkan dalam rangkaian strategi dakwah MAS dalam mempersatukan umat Isalm. Adapun solusi untuk mengatasi hal hal yang dianggap sebagai kendala dalam merealisasikan strategi dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam mempersatukan umat Islam yaitu: *Pertama*, pihak pengelola MAS harus lebih gencar lagi dalam memaksimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi. Maksudnya adalah diupayakan supaya seluruh umat Islam bisa menerima dakwah dari MAS baik yang sibuk maupun tidak*. Kedua*, pihak MAS harus senantiasa mendakwahkan serta mensosialisasikan akan pertingnya arti persatuan umat Islam. Sehingga masyarakat atau umat Islam jadi terbuka wawasannya, kemudian tergerak untuk mengambil peran atau ikit serta dalam mewujudkan persatuan umat Islam tersebut*. Ketiga*, pihak MAS mengambil peran atau mendukung dan kalau perlu melakukan strategi khusus terkait dengan opini masyarakat yang menganggap masjid sebagai sarang teroris.

1. Ahmad Zahro, Direktorat Imarah/ Ijtimaiyah MAS, *Wawancara*, Surabaya, 23 Juli 2010 [↑](#footnote-ref-1)